BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Kota Jambi pada umumnya dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi, dimana bagian Utara, Barat, Selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Muaro Jambi. Kota Jambi terletak pada ketinggian rata-rata 10 sampai 60 meter di atas tanah laut. Luas Keseluruhan kota jambi yakni 20.538 hektar. Terdiri dari 11 kecamatan dan 62 kelurahan. Luas Wilayah dan Pembagian Daerah Administratif menurut Kecamatan di Kota Jambi pada sensus penduduk tahun 2016. Dilihat sebaran penduduk menurut kecamatan, ternyata penduduk lebih terkonsentrasi pada Kecamatan Alam Barajo dengan Persentase jumlah penduduk sekitar 20.27% jumlah penduduk Kota Jambi. Ada kecenderungan bahwa konsentrasi penduduk di perkotaan tidak berdasarkan aktivitas/pekerjaan, sebagian besar penduduk perkotaan memiliki tempat tinggal berbeda dengan wilayah aktivitas/pekerjaan, dengan demikian penyebaran penduduk lebih menggambarkan tempat tinggal.

Sebagai Ibu Kota Provinsi Jambi, tentunya Kota Jambi menjadi pusat administrasi dan sosial ekonomi, struktur penduduk Kota Jambi sama dengan pusat kota lainnya, yaitu heterogen atau terdiri dari berbagai etnis. Berdasarkan Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang No. 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi, Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis dan hubungan kekerabatan.

UMKM di Kota Jambi tiap tahunnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan, bidang usaha yang ada. Berkembangnya UMKM juga ikut berkontribusi bagi Kota Jambi dan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti membuka peluang kerja yang nantinya berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKMM Kota Jambi memperlihatkan bahwa jumlah UMKM di Kota Jambi terus mengalami perkembangan. Banyaknya jumlah

UMKM di Kota Jambi membuat masyarakat terus bersaing untuk mencapai keberhasilan usaha yang mereka jalankan. Keberhasilan sebuah usaha tentunya dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Salah satu UMKM yang ada di Kota Jambi adalah UMKM batu bata. Industri batu bata merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang turut menunjang sosial ekonomi masyarakat. Peluang industri batu bata merah dalam jangka panjang tetap ada karena topografi wilayah dari dataran rendah sampai tinggi dan bertanah liat merah di Jambi. Masih banyak aktivitas pembangunan atau konstruksi sehingga permintaan bahan bangunan batu bata merah semakin bertambah. Kondisi riil usaha batu bata merah yaitu masih dilakukan secara konvensional (manual) dan sederhana, orientasi bisnis belum diterapkan, proses produksi sangat lama yang turut berdampak bagi pembiayaan tenaga kerja dan volume produksi per bulannya belum maksimal.

Penggunaan batu bata di Jambi sendiri banyak digunakan untuk dinding pada bangunan perumahan, bangunan gedung, pagar, saluran dan pondasi. Batu bata umumnya dipakai sebagai penyangga atau pemikul beban yang ada diatasnya. Pesatnya pembangunan di Kaota Jambi khususnya pada sektor perumahan dan *property* menjadikan kebutuhan terhadap batu bata semakin meningkat, hal ini merupakan membuka peluang usaha dalam pengadaan material bangunan untuk mendukung pembangunan sektor tersebut.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata atau mean. Pada penelitian ini deskripsi data yang diberikan sesuai dengan variabel pada penelitian ini yakni modal usaha, tenaga kerja, dan pendapatan. Deskripsi data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)
Modal Usaha (X1)	10,00	15,00	12,34
Tenaga Kerja (X2)	12,00	20,00	16,29
Pendapatan (Y)	13,00	20,00	16,98

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum skor variabel modal usaha sebesar 10 dan nilai maksimum 15,00 dengan nilai rata-rata 12,34. Untuk variabel tenaga kerja memiliki nilai minimum skor 12 dan nilai maksimum skor 20 dengan nilai rata-rata skor 16,29. Kemudian variabel pendapatan memiliki nilai minimum skor 13 dan nilai maksimum skor 20 dengan nilai rata-rata skor 16,98.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah ada data variabel dengan variabel bebas keduanya memiliki hubungan distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik P-Plot dengan SPSS. Hasil pengujian normalitas menggunakan P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut:

Normal P-Plot *of Regression Standardized Residual*
***Dependent Variable:* Pendapatan**

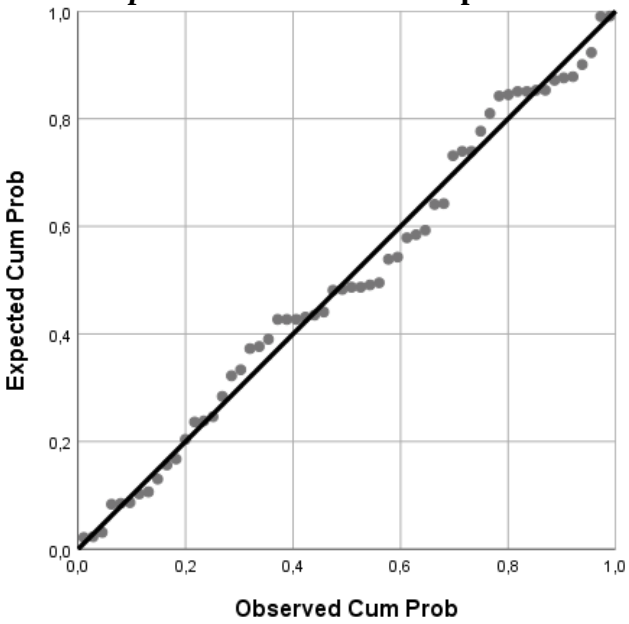

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik P-Plot tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data pada garis diagonal telah memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis diagonal juga mengikuti arah garis diagonal tesebut. Dengan demikian model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Sehingga dengan uji ini dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel bebas memang benar-benar bebas. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji multikolinearitas menggunakan program aplikasi SPSS. Adapun hipotesisnya adalah dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika skor VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas

Jika skor VIF > 10 dan *tolerance* < 0,10 artinya terjadi multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics *Tolerance*	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	3,305	2,277		1,452	,152		
	Modal Usaha	,598	,135	,466	4,424	,000	,975	1,025
	Tenaga Kerja	,386	,112	,364	3,457	,001	,975	1,025

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai VIF jika dibandingkan maka nilai VIF < 10 selain itu jika dilihat pada nilai *tolerance* maka terlihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara modal usaha (X_1) dan tenaga kerja (X_2) tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dari pengolahan *SPSS Statistics* 25 pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

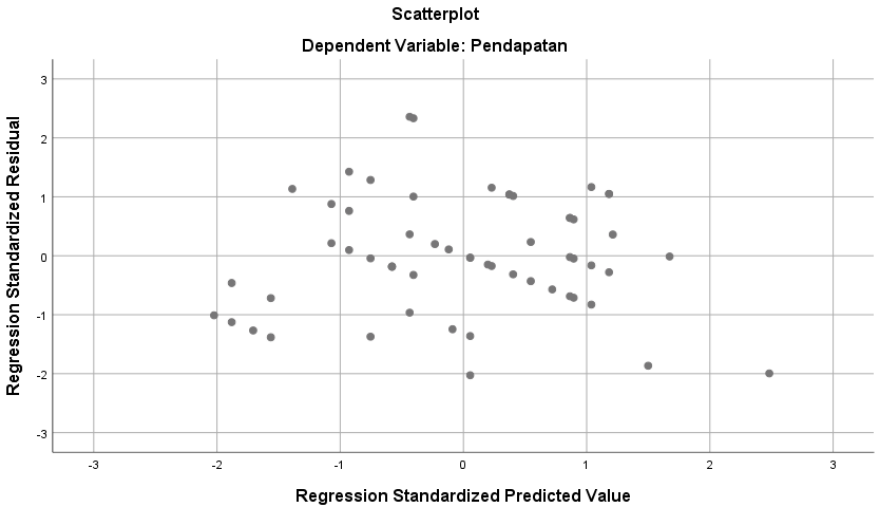

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot tersebut dapat terlihat bahwa model regresi tidak membentuk pola tertentu dalam grafik sehingga tidak mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	3,305	2,277	
	Modal Usaha	,598	,135	,466
	Tenaga Kerja	,386	,112	,364

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Olah Data Primer, 2024

Dari hasil analisis program SPSS maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{Y = 3{,}305 + 0{,}598\ X_1 + 0{,}386\ X_2}$$

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilaib konstanta (a) sebesar = 3,305. Hal ini berarti jika semua variabel independent (modal usaha dan tenaga kerja) dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependent (pendapatan) sebesar 3,305.

Kemudian diperoleh koefisien variabel modal usaha (X1) sebesar 0,598. Nilai koefisien variabel modal usaha bertanda positif terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel modal usaha dinaikkan 1 point atau satuan sementara, maka variabel pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,598.

Untuk variabel tenaga kerja diperoleh koefisien 0,386. Nilai koefisien tenaga kerja bertanda positif terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi

sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel tenaga kerja dinaikkan 1point atau satuan sementara, maka variabel pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,386.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas (pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil) terhadap variabel terikat (*fiscal stress*).

Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,379	2	42,189	18,622	,000[b]
	Residual	124,604	55	2,266		
	Total	208,983	57			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal Usaha
Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitunan dari program SPSS maka terlihat bahwa dalam uji F statistik ini terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan secara signifikan.

4.2.4.2 Uji t

Uji *t* bertujuan untuk melihat secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) bermakna atau tidak. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai t hitung. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,305	2,277		1,452	,152
	Modal Usaha	,598	,135	,466	4,424	,000
	Tenaga Kerja	,386	,112	,364	3,457	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi variabel modal usaha 0,000 dan nilai signifikansi variabel tenaga kerja sebesar 0,001. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM batu bata di Kota Jambi.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent (modal usaha dan tenaga kerja) terhadap variabel dependent (pendapatan) secara keseluruhan maka dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635[a]	,404	,382	1,50517

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal Usaha
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Pada tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,404 atau 40,4%. Hal ini berarti variabel independent (modal usaha dan tenaga kerja) mempengaruhi variabel dependent (pendapatan) sebesar 40,4%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Batu Bata Di Kota Jambi

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang di keluar dari hasil penjualan yang di peroleh. Istilah pendapatan digunakan apa bila berhubungan dengan aliran penghasilan suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga secara beruntun (Lumintang, 2019).

Pada penelitian ini pendapatan merupakan variabel terikat yang diteliti dan diuji. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai R Square sebesar 0,404 atau 40,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dan tenaga kerja secara simultan dengan pendapatan. Hal ini berarti modal usaha dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan sebesar 40,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Para pelaku UMKM juga sering kali memulai bisnisnya dengan uang mereka sendiri. Bagi pelaku UMKM, menggunakan uang sendiri ialah hal yang krusial dalam menjalankan produksi. Hal ini terjadi sebab wirausaha memerlukan pendanaan untuk meluncurkan bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang telah ada. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga bakal berpengaruh terhadap pendapatan yang bakal didapatkan. Kendala permodalan merupakan salah satu rintangan yang pelaku UMKM.

Keberlangsungan suatu usaha, pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan

usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan. Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena bisa jadi pendapatan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan. Pengertian pedapatan bermacam-macam, tergantung dari segi mana kita melihat pengertiannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artini (2019) yang menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara simultan terhadap pendapatan UMKM. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Selain faktor modal, terdapat faktor lain yang diyakini dapat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yaitu, tenaga kerja. Dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja disini berbeda-beda, dengan bertambahnya tenaga kerja maka pendapatan usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan meningkat semaksimal mungkin.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2024) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha dengan pendapatan UMKM begitu pula tenaga kerja tidak ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan UMKM.

4.3.2 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Batu Bata Di Kota Jambi.

Modal digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi. Modal merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarkat mengenal jenis usaha mikro, kecil,

menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan (Kasmir, 2017).

Pada penelitian ini modal usaha merupakan variabel bebas yang diteliti dan diuji. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dengan pendapatan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi modal usaha maka hal tersebut membuat pendapatan UMKM batu bata di Kota Jambi semakin meningkat.

Kondisi modal usaha pada usaha UMKM berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha. Modal mengacu pada sumber daya keuangan yang dapat digunakan bisnis untuk mendanai operasinya, seperti uang tunai, mesin, peralatan, dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, modal merupakan aset yang memungkinkan bisnis menghasilkan produk atau layanan untuk dijual kepada pelanggan. Modal adalah salah satu syarat dalam menjalankan suatu usaha. Besar kecilnya modal, ketersediaan modal di masa yang akan datang, dan kemudahan dalam mendapatkan modal akan menjadikan pedagang mudah dalam mengadakan bahan baku maupun peralatan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha (Komang, 2018). Dengan demikian, modal merupakan salah satu faktor yang menyumbang pada hasil pendapatan pedagang atau pemilik UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Zakaria (2024) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar pula. Modal memiliki arti penting dalam sebuah usaha dimana besar kecilnya modal yang dimiliki akan sangat mempengaruhi pendapatan serta perkembangan usaha. Peningkatan pada modal akan meningkatkan pendapatan pula, karena dengan modal yang meningkat memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya, yang kemudian secara langsung dapat meningkatkan

pendapatan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalaliah (2022) yang menunjukkan bahwa dalam uji parsial variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai t hitung 1,282 < 1,6539. Artinya modal kerja untuk kegiatan produksi UMKM tidak serta merta dapat dialokasikan dengan baik atau tidak tepat serta dapat juga salah pengalokasian sehingga bisa menghambat kegiatan produksi dan dapat berpengaruh buruk terhadap pendapatan.

4.3.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Batu Bata Di Kota Jambi.

Selain faktor modal, faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan UMKM adalah tenaga kerja. Berdasarkan pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan tenaga kerja merupakan individu yang bisa bekerja agar menghasilkan produk. Produktivitas suatu perusahaan bisa meningkat tergantung pada kualitas tenaga kerja yang digunakan. Ini menyiratkan bahwa suatu usaha akan lebih produktif jika tenaga kerjanya lebih berkualitas. Usaga pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan produktivitas ini karena akan berdampak pada peningkatan produksi, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan.

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja berusia 15–64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri kepada produk yang dihasilkan, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu, dan secara langsung diidentifikasi kepada produk (Mulyadi, 2018).

Pada penelitian ini tenaga kerja merupakan variabel bebas yang diteliti dan diuji. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan. Hal ini mengindikasikan

semakin tinggi tenaga kerja maka hal tersebut membuat pendapatan UMKM batu bata di Kota Jambi semakin meningkat.

Jumlah pekerja mempengaruhi pendapatan UKM, semakin terampil pekerja, semakin banyak produk yang akan dihasilkan yang nantinya akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu, jika hasil produksi meningkat dengan tujuan meningkatkan pendapatan, tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat. Selanjutnya tenaga kerja berpengaruh mendorong produktivitas usaha yang akhirnya bakal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Midesia (2023) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien sebesar -0,036 dan nilai sig. 0,001. Hal tersebut mengartikan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langsa Kota.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Habriyanto (2021) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut berdasarkan nilai sig. untuk pengaruh tenaga kerja terhadap adalah sebesar 0,755>0.05 dan t hitung 0.314.